

**Survei Pembinaan Klub Sepakbola PS. AD Kota Semarang****Pramudita Ardi Rahmanta^{1✉}, Andry Akhiruyanto², Tri Rustiadi³**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 28 January 2021
Accepted : February 2021
Published : June 2021

Keywords

Achievement; Club;
Football.

Abstract

Tujuan penelitian untuk mengetahui pembinaan prestasi klub sepakbola PS. AD di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Pelatih yang melatih klub sepakbola PS. AD berjumlah 3 orang, yaitu pelatih kepala, pelatih asisten, dan pelatih kiper dan semua sudah mempunyai lisensi kepelatihan secara resmi dengan lisensi tertinggi lisensi C AFC, 2), Susunan organisasi di klub sepakbola PS. AD sudah terstruktur dengan baik dan dengan SOP yang jelas dengan Dandim sebagai Ketua Kodam sekaligus Ketua Umum 3) Pendanaan yang diperoleh dari klub PS. AD bersumber dari dana satuan militer dan juga beberapa bekerja sama dengan sponsor, 4) Program latihan klub sepakbola PS. AD sudah tersusun dengan baik karena mempunyai program latihan yang mencakup aspek latihan fisik, latihan mental, latihan taktik dan ketrampilan teknik, dan 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki klub sepakbola PS. AD sudah sesuai standar. Simpulan dalam penelitian ini adalah pembinaan klub sepakbola PS. AD Kota Semarang sudah berjalan sesuai dengan aspek pembinaan yang meliputi pelatih, program latihan, organisasi, pendanaan, dan sarana dan prasarana.

Abstract

The purpose of the study was to determine the coaching achievements of football clubs FC. AD in the City of Semarang. This research is a type of qualitative research. The research instruments used were observation, interviews, and documentation. Data authenticity check that utilizing to utilize triangulation. Analyzing is data utilizes data reduction, data display, and data conclusion drawing / verification. The results of research conducted show that, 1) Coach who coaches soccer clubs. FC AD numbered 3 people, namely the head coach, assistant coach, and goalkeeping coach and all already have an official training license with the highest license C AFC license, 2), the organizational structure at the FC AD soccer club. The Army has been well structured and with a clear SOP with Dandim as the Chairman of the Regional Military Command as well as the General Chair 3) Funding obtained from the club FC AD is sourced from military unit funds and also some cooperates with sponsors, 4) Football club training program the army has been well structured because it has a training program that covers aspects of physical training, mental training, tactics training and technical skills, and 5) Facilities and infrastructure owned by the soccer club FC AD is in accordance with the standards. The conclusion in this study is the coaching of the football club FC AD Semarang City has been running according to the aspects of coaching which include trainers, training programs, organization, funding, and facilities and infrastructure.

How To Cite:

Rahmanta, P. A., Akhiruyanto, A., & Rustiadi, T., (2021). Survei Pembinaan Klub Sepakbola PS. AD Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 250 – 257.

✉ Corresponding author :

E-mail: pramuditairahmanta123@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan sebuah aktivitas dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (KBBI, 2017:152). Pembinaan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Pasal 23 menyebutkan bahwa (1) Masyarakat dapat melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui berbagai kegiatan keolahragaan secara aktif, baik yang dilaksanakan atas dorongan Pemerintah dan/atau pemerintah daerah, maupun atas kesadaran atau prakarsa sendiri. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh perkumpulan olahraga di lingkungan masyarakat setempat. (3) Masyarakat dalam melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dapat membentuk organisasi cabang olahraga yang tidak bertentangan dengan undang-undang ini.

Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, teknik taktik, psikologi, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan didalam klub olahraga. Klub olahraga merupakan tempat berlangsungnya pembinaan olahraga. Sedangkan prestasi olahraga ditentukan oleh program-program yang disusun oleh pelatih, sarana prasarana yang memadai dana yang menunjang dan partisipasi lingkungan, masyarakat, serta dukungan orang tua yang bersangkutan di klub olahraga tersebut (Nugroho, 2017).

Pembinaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membantu untuk mempelajari, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan tentang permainan sepak bola yang sudah dimiliki, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan yaitu prestasi puncak.

Pembinaan dalam suatu cabang olahraga tidak terlepas dari yang namanya seorang pelatih (*coach*). Harsuki (2012:374) mengemukakan bahwa pelatih merupakan orang yang bertugas untuk meningkatkan kualitas atletnya pada cabang olahraga tertentu.

Pelatih merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap maju dan

mundurnya sebuah tim, karena pelatih sudah memiliki program yang terstruktur untuk sebuah tim (Sukamti dan Hidayat, 2010).

Pelatih merupakan profesi yang membutuhkan pelatihan yang lama. Dikatakan seorang pelatih apabila sudah mempunyai legalitas dari sebuah instansi/ lembaga (Rohman, 2018).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pelatih ialah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan. Sebagian besar pelatih merupakan bekas atlet. Pelatih mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atlet.

Kemudian aspek pembinaan yang lain adalah menyangkut masalah program yang berhubungan dengan latihan. Pada dasarnya program latihan adalah sebuah sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet semaksimal mungkin (Makadada, 2012).

Definisi lain tentang latihan adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi latihan seperti keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang berulang-ulang dan melalui tuntutan yang bervariasi (Zarwan dan Hardiansyah, 2019).

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan (Hidayat dan Rahayu, 2015).

Adapun aspek-aspek yang perlu mendapatkan latihan secara teratur dan berkesinambungan adalah: aspek fisik, teknik, taktik dan mental. Setiap aspek harus mendapatkan perhatian yang sama dalam pembinaan karena aspek yang satu dengan yang lainnya akan berhubungan erat dalam pencapaian prestasi maksimal seorang atlet (Samsudin dan Furkan, 2017).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program latihan pada dasarnya sebuah aturan yang terstruktur dan terprogram untuk mencapai sasaran sebagai tujuannya.

Pembinaan dan organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan secara teori. Organisasi adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan organisasi dan unsur atau unit yang ada dalam suatu organisasi harus dapat menampung berbagai program dan kegiatan yang telah dirancang untuk

mencapai tujuan organisasi. (Prasetyo, Damrah, dan Marjohan, 2018).

Dalam suatu organisasi selalu melibatkan beberapa orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi tersebut disusun dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan sumber seperti perlengkapan, metode kerja, bahan baku, dan lain-lain (Frailiantina, 2016).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta tentu berdasarkan rencana-rencana yang ada. Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan wadah bagi terlaksanakannya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.

Aspek pembinaan yang selanjutnya adalah menyangkut masalah dana. Dana merupakan anggaran yang telah disusun guna keperluan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017:274).

Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan pada dasarnya sepenuhnya merupakan tanggungjawab bersama.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendanaan merupakan aspek utama dalam pembinaan, dimana pendanaan dapat memperlancar sebuah program pembinaan.

Aspek pembinaan yang selanjutnya adalah menyangkut masalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana olahraga adalah merupakan sebuah benda baik yang bergerak dan tidak bergerak, yang diperlukan sebagai penunjang penyelenggaraan kegiatan olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu aspek yang sering mendapatkan perhatian utama dari setiap pemerintah di daerah adalah bagaimana mengenai pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan berolahraga. Karena dengan adanya sarana dan prasarana di daerah yang memadai akan sedikit banyak membantu masyarakat untuk selalu menerapkan hidup sehat kedepannya (Firdaus dan Purnomo, 2015).

Sarana dan prasarana olahraga sangat berperan dalam sebuah prestasi olahraga (Ahmad, 2014).

Prasarana olahraga adalah suatu "wadah" untuk melakukan kegiatan olahraga,

dengan demikian untuk menyongsong Hari Depan Olahraga Indonesia perlu disiapkan "wadah" yang mencakup jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep "*sport for all*". (Wijaya, 2017).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan fasilitas pendukung olahraga yang berfungsi sebagai alat bantu dalam sebuah event olahraga.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyangkut masalah sepakbola. Sepakbola sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu cabang olahraga yang populer dan berkembang pesat di Indonesia. Banyak orang melakukan olahraga sepakbola dengan berbagai macam tujuan, diantaranya untuk rekreasi dan hiburan, menjaga kebugaran dan kesehatan sampai untuk tujuan olahraga prestasi. Sebagai cabang olahraga prestasi, sepakbola termasuk olahraga kompetitif yang memerlukan gerakan eksplosif, banyak gerakan berlari, menendang bola, refleks, kecepatan merubah arah dan juga membutuhkan koordinasi mata-kaki yang baik (Yulianto, 2016).

Permainan sepakbola adalah olahraga yang paling fenomena dimuka bumi ini. Kaum pria maupun wanita banyak yang mengetahui tentang olahraga ini. Olahraga ini pun sering banyak disorot oleh media ketika ada hal yang menarik dari pada olah raga lainnya. Di Indonesia sendiri ada banyak klub sepakbola profesional yang berpartisipasi dalam kompetisi nasional, selain itu juga terdapat klub-klub sepakbola amatir yang ada diseluruh kota di Indonesia, bahkan di pelosok desa-desa yang sering mengikuti kompetisi/turnamen (Pratama, 2016).

Permainan Sepakbola merupakan salah satu permainan yang dituntut kepada pemain harus mempunyai skill yang tinggi untuk menjadi pemain Sepakbola yang baik. Oleh karena itu setiap pemain perlu mempelajari dan harus menguasai teknik dasar bermain Sepakbola (Nusufi, 2016).

Perkembangan olahraga saat ini sangat pesat, hal ini terlihat dengan semakin banyak jumlah kejuaraan dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Olahraga sepakbola menjadi salah satu olahraga populer di planet bumi ini termasuk Indonesia (Fatoni, Yuwono, dan Annas, 2013).

Sepakbola merupakan olahraga tim yang terdiri dari penjaga gawang, pemain belakang,

pemain tengah dan pemain depan. Dimana posisi tersebut memiliki tugas masing-masing (Irianto, 2016).

Sepak bola merupakan olahraga yang menggunakan kemampuan teknik, taktik, strategi dan mental untuk meraih kemenangan (Rangga, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerja tim yang baik.

Kompetisi antar-klub PSSI Kota Semarang 2018 yang mulai diputar bulan September 2018, hanya akan diikuti 19 tim. Sebanyak 13 tim Divisi I dan 12 tim Divisi II. Sementara itu, 13 tim yang bersaing di Divisi I yakni USM, Biprada, Persisac, Untag, PSAD, PAS, Unika, PS POP, Tugu Muda, HW, Unnes, PMC, dan USM. Sedangkan untuk Divisi II diikuti 12 tim yakni Union, Lowo, Undip, Persepu Upgris, SSS, Tunas Muda, Garuda, TCS, Indomaret Cash, Tunas Sakti, Barata Mas Sumbiri, dan Romeo.

Tabel 1. Daftar Klub Divisi I dan Divisi II Askot PSSI Kota Semarang Berdasarkan Peringkat Klub Tahun 2018

Divisi I	No	Divisi II
Nama Klub	.	Nama Klub
PS. AD	1	PS. ROMEO
PS. USM	2	PS. BARATA MAS SUMBIRI
PS. BIPRADA	3	PS. SSS
PS. UNTAG	4	PS. TUNAS SAKTI
PS. UNNES	5	SSS
PS. POP	6	PS. INDOMARET CASH
PS. HW	7	PS. PERSEPU UPGRIS
PS. UNIKA	8	PS. TCS
PS. PMC	9	PS. UNDIP
PS. PAS	10	PS. LOWO
PS. TUGU MUDA	11	PS. UNION
PS. PERSISAC	12	PS. TUNAS MUDA

Sumber : Facebook Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2019

Asosiasi Kota (Askot) PSSI Semarang menggulirkan kembali kompetisi Divisi I dan II antar perkumpulan sepak bola (PS). kompetisi Divisi I dan II merupakan agenda rutin Askot Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) Kota Semarang sebagai upaya pembinaan yang bersifat wajib tanpa bergantung Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan digelarnya kompetisi Divisi I dan II, fungsi pembinaan Askot PSSI Semarang terhadap pemain-pemain pemula untuk mencetak bibit unggul bisa lebih optimal. Adanya kompetisi lokal Semarang, dengan

harapan untuk menumbuhkan dan mencari bakat-bakat sepak bola dari kota sampai pelosok Kota Semarang. Agar putra Kota Semarang bisa bermain sepak bola di kancah nasional baikpun internasional, juga bisa membela tim kebanggaan Kota Semarang yaitu PSIS Semarang serta membela tim nasional Indonesia, untuk mengharumkan nama Indonesia di kancah persepakbolaan internasional.

Berdasarkan observasi penulis pada hari Sabtu, 20 Oktober 2018 pada tim PS AD yang merupakan juara Divisi I Kompetisi Internal Askot PSSI Kota Semarang bahwasanya tim ini melakukan pembinaan yang sangat baik karena mayoritas pemain PS AD merupakan kesatuan TNI yang sangat disiplin dalam hal latihan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pelatih PS AD yaitu Bapak Ibnu Nadhir, bahwasanya tim ini sudah melakukan pembinaan dari berbagai aspek.

Tabel 2. Prestasi PS. AD dari Tahun 2017-2019

Tahun	Prestasi
2017	Juara I Divisi I Askot PSSI Kota Semarang
2018	Juara I Divisi I Askot PSSI Kota Semarang
2019	Juara I Copa Piala Walikota Semarang

Sumber : Facebook Askot PSSI Kota Semarang

Dari latar belakang dan didukung dengan teori di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan disini adalah bagaimanakah pembinaan klub sepakbola PS. AD di Kota Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan klub sepakbola PS. AD di Kota Semarang.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017:6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2019:18).

Dalam penelitian kualitatif, harus ada data pokok (primer) dan data tambahan (sekunder) (Arikunto, 2013:21-22).

Penelitian ini akan difokuskan pada “Survei Pembinaan Klub Sepakbola PS. AD Peserta Kompetisi Internal Askot PSSI Kota Semarang” yang objek utamanya merupakan pembinaan klub sepakbola PS. AD. Lokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Semarang sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pengurus, pelatih, dan atlet/ pemain dari PS AD.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.

Penelitian untuk mencapai keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

Aktivitas teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus utamanya adalah pembinaan prestasi klub sepakbola PS. AD di Kota Semarang. Penelitian ini di mulai pada tanggal 1 sampai dengan 25 Januari 2020 dengan informan utama yaitu pengurus, pelatih dan atlet sepakbola PS. AD kota Semarang. Indikator dalam penelitian ini meliputi 1) Pelatih, 2) Program latihan, 3) Organisasi, 4) Pendanaan, dan 5) Sarana dan Prasarana.

Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan prestasi klub sepakbola PS. AD di Kota Semarang.

Pelatih Pada Tim PS. AD

Seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Selain dosis latihan seorang pelatih harus mampu membina mental atau karakter atlet. Sehingga pelatih harus mempunyai kualifikasi yang baik sebagai profesi pelatih, karena tugas pelatih tidak hanya memiliki peran tunggal untuk melatih pemain

saja namun lebih dari pada itu semua. Pelatih memainkan banyak peranan dalam sebuah tim yang diterapkan sesuai dengan keadaan pemain baik berupa fisik, mental, maupun taktik. Pelatih sebagai pelaku utama dalam proses *transfer of knowledge* memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan kemampuan dan mental para pemainnya, oleh karenanya produktivitas kinerja pelatih perlu diperdayakan dan ditingkatkan.

Berbagai peran dalam mengemban tugas kepelatihan dapat berupa sebagai:

1. Guru, mengajar dan mendidik atlet agar menjadi manusia yang berilmu, cerdas, dan mampu menjadi manusia yang berkarakter, bermoral, dan bermanfaat.
2. Instruktur, memberikan instruksi yang harus dilakukan oleh atlet dan memberikan koreksi serta umpan balik menuju gerakan yang efisien.
3. Orangtua, pelatih perlu memberikan kasih sayang dan berbagai nasihat serta perhatian dan perlindungan yang baik kepada atletnya, agar merasa tenang dan nyaman dalam melaksanakan latihan.
4. Teman, sebagai teman menerima aduan dan keluhan serta curahan hati para atletnya agar mampu memberikan solusi yang tepat, sehingga atlet merasa percaya diri dan mengalami kemajuan sosial yang baik.
5. Motivator, dalam proses latihan yang lama dan penuh ujian serta tantangan, pelatih perlu memotivasi atletnya agar tetap berlatih untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepengurusan kepelatihan PS. AD sendiri, lisensi pelatih yang paling tinggi adalah lisensi C AFC, yang berarti pelatih tersebut sudah dapat menangani tim yang berkompetisi di Divisi Satu dan Divisi Dua Nasional PSSI dan juga berarti sudah mempunyai jam terbang yang cukup baik. Pelatih PS. AD sendiri menyiapkan tim PS. AD untuk menggarungi event rutin yang dilakukan oleh Angkatan Darat dan juga kompetisi dari Askot Kota Semarang.

Program Latihan PS. AD

Latihan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam meningkatkan fungsional tubuh. Dalam kegiatan olahraga, latihan berguna untuk meningkatkan keterampilan. Sehingga dalam hal tersebut, pelatih mempunyai tugas yang penting dan prioritas yaitu menyusun program latihan. Dengan adanya program latihan, seorang pelatih dapat melakukan tugasnya secara teratur dan sistematis serta terencana

untuk mencapai sasaran latihan melalui tahap-tahap yang diinginkan

Tahap-tahap latihan dan program latihan disusun oleh tim pelatih dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek. Biasanya program latihan yang disusun oleh pelatih baru dan pelatih senior mempunyai banyak perbedaan karena untuk membuat program latihan harus mempunyai kemampuan yang profesional tentang ilmu kepelatihan serta pengalaman melatih. Karena pelatih tidak semata-mata hanya melatih tim saja, namun juga membangun mental dan perilaku daripada seluruh elemen tim menjadi sehat.

Program latihan yang diberikan pada tim PS. AD menyesuaikan dengan event yang akan di ikuti oleh tim PS. AD, dengan mempertimbangkan waktu dan anggaran. Dalam pelaksanaannya, latihan biasanya terlihat *spaneng* karena latar belakang pemainnya adalah militer. Sehingga pelatih kadang harus membuat suasana latihan menjadi naik turun. Pada saat naik, maka pemain akan ditekan untuk mengikuti latihan secara serius, dan setelah itu kemudian suasana diturunkan menjadi model permainan dalam sepakbola. Di sisi lain, program latihan juga sudah memenuhi aspek fisik, mental, taktik dan teknik.

Organisasi Dalam Klub PS. AD

Dalam memajukan sebuah tim sepakbola harus ada badan internal yang anggotanya dibentuk berdasarkan tujuan serta visi yang sama. Organisasi adalah kesatuan yang dibentuk oleh beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-sama

Manajemen klub olahraga khususnya sepak bola, kursi kepengurusan kepelatihan sudah di isi oleh banyak orang. Hal tersebut dikarenakan olahraga sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di Indonesia bahkan tingkat dunia. Sehingga banyak orang berbondong untuk dapat masuk ke dalam jajaran kepengurusan klub sepakbola. Sehingga kemajuan yang ditargetkan akan tercapai bila hal itu ada dalam pengurus yang ada dalam sebuah organisasi. Dan akan terjadi sebaliknya apabila sumber daya manusia kurang berkualitas dan terbatas.

Kepengurusan klub sepakbola PS. AD sendiri menggunakan bagian dari orang internal kemiliteran. Mulai dari ketua umum dijabat oleh Dandim, setelah itu dibawahnya adalah staff- staff lain yang di jabat oleh kepala cabang AD serta kemudian anggota dari badan

kepengurusan tim PS. AD yang semuanya berasal dari latar belakang militer.

Pendanaan Klub PS. AD

Pendanaan klub juga dapat berasal dari luar meliputi donatur seseorang atau pun berbentuk sponsor. Namun kebanyakan anggaran yang diperoleh dari luar adalah melalui sponsor. Karena dengan bekerja sama dengan sponsor maka klub dan sponsor akan memiliki keuntungan yang sama sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Sumber daya dan dana dari masyarakat dan dunia usaha perlu dioptimalkan, antara lain melalui peran serta masyarakat dalam pengadaan dana, pengadaan atau pemeliharaan prasarana dan sarana, dan dalam industri olahraga. Dengan demikian diharapkan upaya meningkatkan prestasi olahraga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa pada tingkat nasional dan internasional sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan nasional yang berkelanjutan

Klub PS. AD sendiri untuk anggaran yang diperoleh dalam mengarungi kompetisi banyak menggunakan anggaran yang diberikan oleh Kodam. Namun tak jarang klub juga bekerja sama dengan sponsor untuk penambahan anggaran maupun untuk menunjang aktivitas kompetisi.

Sarana dan Prasarana Klub PS. AD

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan olahraga minimal adalah berfungsi dengan baik. Karena dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mengakibatkan pada potensi penurunan performa pemain dan juga dapat menjadi ancaman cedera bagi pemain. Perawatan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan yang lebih parah, sehingga perawatan sarana dan prasarana sebaiknya diberikan kepada orang sudah paham tentang mengurus sarana dan prasarana.

Selain itu, jajaran kepelatihan dan pengurus juga dapat mengembangkan sarana dan prasarana olahraga yang ada untuk dapat meningkatkan level latihan dan memperbaiki performa dengan melengkapi sarana dan prasarana olahraga dengan melengkapi, menggandakan, memperbanyak atau dapat juga dengan membuat alat-alat modifikasi yang di sesuaikan dengan proses latihan. Kelengkapan sarana dan prasarana latihan mempunyai peranan penting dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi karena dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang

mendukung proses latihan akan sangat mempengaruhi kualitas latihan yang dilakukan.

Klub PS. AD sendiri mempunyai sarana dan prasarana yang standar. Mulai dari lapangan sepak bola yang digunakan untuk latihan, peralatan penunjang latihan seperti bola, rompi, barbel, dan peralatan lainnya. Selain itu dalam hal perawatan sarana dan prasarana, didalam kepengurusan klub PS. AD juga sudah mempunyai bagian sendiri yang khusus untuk mengurus sarana dan prasarana yang miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh maka dapat ditarik simpulan pembinaan klub sepakbola PS. AD Kota Semarang sudah berjalan sesuai dengan aspek pembinaan yang meliputi pelatih, program latihan, organisasi, pendanaan, dan sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Ahmad, Adib An'Amta. (2014). *Hubungan Motivasi Belajar Olahraga Dan Sarana Prasarana Keolahragaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Cabang Olahraga Voli Pantai Di UPT SMA Negeri Olahraga Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Januari 2014, hlm. 66-71.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: PT.Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) - Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Facebook Askot PSSI Kota Semarang Tahun 2019
- Fatoni, Yuwono., C. dan Annas., M. (2013). *Survei Tingkat Pemahaman Pemain Sepakbola Terhadap Laws Of The Game 2010/2011*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Volume 2 Nomor 7 Tahun 2013.
- Firdaus, M., dan Purnomo, A., M., I. (2015). *Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkleng (Klotok) Sebagai Sarana Dan Prasarana Olahraga Masyarakatdi Kota Kediri*. JURNAL SPORTIF VOL. 1 NO. 1 NOVEMBER 2015.
- Fraliantina, Inggri Andrea. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga*. JUARA: Jurnal Olahraga 2 (1) (2016).
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, W., dan Rahayu, S. (2015). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas*. Journal of Sport Sciences and Fitness Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015.
- Irianto, Subagyo. (2016). *Kebugaran Aerobik Pemain Sepakbola PSIM Yogyakarta Tahun 2014*. Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 12, Nomor 2, Juli 2016.
- Makadada, Fredrik Alfrets. 2012. *Program Latihan Peningkatan Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Permainan Sepakbola*. Competitor, Nomor 3 Tahun 4, Oktober 2012.
- Moelong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Wahyu Adhi. (2017). *Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Putra Batang*. JUARA: Jurnal Olahraga 2 (2) (2017).
- Nusufi, Maimun. (2016). *Hubungan Kemampuan Motor Ability Dengan Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Klub Himaditrga Unsyiah*. Jurnal Pedagogik Keolahragaan Volume 02, Nomor 01, Januari - Juni 2016.
- Prasetyo, D., E., Damrah, dan Marjohan. (2018). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga*. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 1, Nomor 2, Januari-Juni 2018.
- Pratama, Bayu Ardi. (2016). *Pengaruh Kelincahan, Keseimbangan, dan Kecepatan Reaksi Terhadap Kemampuan Dribble Bola Pada Klub Poerce FC*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016.
- Rangga, Geni. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Sepak Bola Melalui Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation Volume 5 Nomor 3 Tahun 2016.
- Rohman, Ujang. (2018). *Profil Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini*. Journal Sport Area Volume 3 Nomor 2 Tahun 2018.
- Samsudin dan Furkan. (2017). *Pengaruh Latihan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola*. Jurnal Pendidikan Olahraga, Volume 7 Nomor 1 Bulan Januari-Juni Tahun 2017.
- Sukanti, E., R, MS dan Hidayat, I., T. (2010). *Upaya Pelatih Dalam Mengatasi Kecemasan Atlet Senam Sebelum Perlombaan Pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2009*. Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 6, Nomor 2, Juli 2010.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Wijaya, Faris. (2017). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri*

- Kabupaten Sumenep. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 02 Tahun 2017, 232 – 235.
- Yulianto, Pipit Fitria. (2016). *Perbedaan Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Metode Bagian dan Keseluruhan Terhadap Peningkatan Dribble Shooting Sepakbola Ditinjau Dari Koordinasi Mata-Kaki*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Volume 16 Nomor 1 Tahun 2016.
- Zarwan dan Hardiansyah, S. (2019). *Penyusunan Program Latihan Bulutangkis Usia Sekolah Dasar Bagi Guru PJOK*. Jurnal Pendidikan dan Olahraga Volume 2 No 1 Januari 2019 Halaman 12-17.